

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa depan bangsa tergantung pada sumber daya manusia dan bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya, baik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga dari proses pembelajaran tersebut peserta didik memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan secara menyeluruh yang mengandung makna lebih luas baik dari ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotornya. Pendidikan sangat berkaitan dengan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa didalam pelaksanaannya. Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dapat

dilakukan untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut dinamakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu sebuah usaha yang dapat dilakukan agar terjadinya sebuah perubahan tingkah laku dari siswa (Sunhaji, 2014). Sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil bilamana siswa mampu menerima pengetahuan yang ditransfer oleh gurunya dengan baik dan mampu menerapkan nilai-nilai positif didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang begitu penting dalam mengupayakan berbagai cara untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan sedemikian rupa hingga apa yang menjadi tujuan dari sebuah pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Untuk itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan sebuah media pembelajaran. Media Pembelajaran menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (dalam Nurdin dan Adriantoni, 2016) adalah segala bentuk yang dipergunakan dalam penyampaian pesan atau informasi. Sedangkan menurut H. Hamalik (dalam Sumiharsono dan Hisbiyatul, 2018) menyatakan bahwa media merupakan sesuatu hal yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan. Jadi keberadaan sebuah media didalam proses pembelajaran sangatlah penting guna membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran tersebut. Namun pada kenyatannya, kegiatan pembelajaran di sekolah belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Didalam proses pembelajaran tersebut mencerminkan hanya menitik beratkan pada penyelesaian materi, dimana yang seharusnya menitik beratkan pada bagaimana pemahaman siswa dan kebermaknaan dari materi yang dibelajarkan tersebut.

Penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara optimal khususnya pada masa pandemi seperti sekarang ini. Selain karena keterbatasan jarak, sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki oleh siswa, juga karena kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan serta mengembangkan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktornya. Hal tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan sehingga tidak dapat berpartisipasi secara aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya guru hanya mengandalkan materi dan soal-soal yang terdapat pada buku, baik buku pegangan siswa maupun buku pegangan guru yang lingkup materinya dapat dikatakan masih terlalu sempit. Seharusnya guru dapat menggunakan sebuah media pembelajaran yang relevan lainnya untuk digunakan didalam proses penyampaian materi. Seperti siswa kelas VI di SD Negeri 5 Pekutatan, sebanyak 82% menyatakan bahwa mereka telah menggunakan media pembelajaran selain buku, salah satunya yaitu berupa video pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung berdasarkan hasil kuesioner yang ditujukan kepada seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 5 Pekutatan yang dilaksanakan dari tanggal 30 Juli 2021. Namun video pembelajaran yang digunakan, mereka dapat dari *youtube* dan didalam video pembelajarannya hanya memuat pemaparan materi secara singkat. Dengan penggunaan video pembelajaran tersebut juga belum dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sudah terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi.

Video merupakan sebuah teknologi yang dapat digunakan untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, serta menata ulang dari

sebuah gambar yang bergerak (Limbong dan Janner, 2020). Sedangkan video pembelajaran berbasis demonstrasi merupakan sebuah video yang memuat penjelasan materi disertai dengan memperagakan sebuah alat/objek yang digunakan untuk mendukung penjelasan dari materi tersebut mampu mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang dibelajarkan. Dengan penggunaan video tersebut akan memandu proses pembelajaran dengan lebih baik dan sistematis, dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan eksperimental, pembelajaran berpusat pada siswa, serta menghasilkan motivasi belajar (Limbong dan Janner, 2020). Terutama dalam pembelajaran IPA, dimana di dalam mata pelajaran tersebut tentunya terdapat percobaan-percobaan sederhana yang harus dilakukan oleh siswa guna membuktikan teori atau konsep dengan kenyataan sehingga dapat menghasilkan sebuah pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang mampu memberikan penjelasan dan menuntun siswa dalam melaksanakan percobaan sederhana tersebut.

Keterbatasan materi pada muatan IPA menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya pemahaman siswa pada bidang IPA. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil PISA yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation Development* tahun 2018 yang menyatakan bahwa kemampuan siswa pada bidang sains di Indonesia memperoleh skor 389, sedangkan skor rata-ratanya, yaitu 489 (Indriani, 2019). Oleh karenanya, hal tersebut tidak boleh dibiarkan, apabila tidak ingin pemahaman siswa pada bidang IPA terus menurun. Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan pada buku guru dan buku siswa kelas VI, terlihat bahwa materi yang disajikan didalam buku tersebut masih

sangat terbatas dan perlu dikembangkan. Salah satunya adalah materi pada topik system tata surya. Pada buku pegangan tersebut hanya memberikan penjelasan materi secara singkat, sehingga dengan keterbatasan materinya akan menyebabkan siswa kebingungan dalam menerima dan memahami maksud dari materi yang dibelajarkan. Mengingat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, cenderung siswa tidak memberikan respon atau tanggapan secara aktif seperti halnya ingin bertanya jika terdapat materi yang kurang dipahami dan lain sebagainya. Oleh karenanya, diperlukanlah sebuah media pembelajaran yang dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh kepada siswa agar siswa tidak kebingungan lagi dalam menerima dan memahami materi pada topik system tata surya ke dalam bentuk video pembelajaran berbasis demonstrasi. Hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner yang telah dipaparkan diatas, dimana seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 5 Pekutatan sebesar 36% menyatakan sangat penting dan 64% menyatakan penting jika media berupa video pembelajaran berbasis demonstrasi ini dikembangkan. Berpijak pada hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan video pembelajaran berbasis demonstrasi pada topik system tata surya. Sehingga penelitian pengembangan ini berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran pada Topik Sistem Tata Surya Untuk Siswa di Kelas VI Di SD Negeri 5 Pekutatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dapat ditentukan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Metode guru mengajar masih konvensional.

- 3) Pemberian materi secara verbal atau visual belum mampu menyampaikan isi dan materi pembelajaran sampai kepada siswa.
- 4) Media pembelajaran belum banyak dikembangkan di Sekolah Dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, sesungguhnya banyak permasalahan yang layak untuk dibahas, namun karena terbatasnya dana, tenaga, waktu dan pengetahuan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan video pembelajaran pada muatan pembelajaran IPA topik sistem tata surya kelas VI SD Negeri 5 Pekutatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka diperoleh rumusan masalah, yaitu bagaimana validitas video pembelajaran pada muatan IPA topik sistem tata surya di kelas VI di SD Negeri 5 Pekutatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas media video pembelajaran pada muatan pembelajaran IPA topik sistem tata surya di SD Negeri 5 Pekutatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Sedangkan manfaat praktis memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan alternatif media pembelajaran dalam penyampaian materi topik sistem tata surya.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Sebagai media pembelajaran IPA siswa kelas VI sekolah dasar.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa pada muatan pembelajaran IPA khususnya pada topik sistem tata surya.

2) Bagi Guru

- a. Sebagai media pembelajaran yang inovatif yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Memotivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan.

3) Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPA.
- 2) Menambah media pembelajaran.

- 4) Bagi peneliti adalah dapat menambah keterampilan peneliti lain untuk membuat media pembelajaran yang baik dan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah pengembangan video pembelajaran pada muatan pembelajaran IPA topik sistem tata surya. Media

pembelajaran ini merupakan media pembelajaran berupa video yang didalamnya terdapat unsur tiga dimensi dan memungkinkan adanya gerak interaktif, sehingga dapat memberikan visualisasi cerita yang menarik. Di dalam media ini terdapat gambar, animasi, dan suara yang dapat menarik minat belajar siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Pekutatan, penting untuk melakukan pengembangan media video interaktif. Pentingnya pengembangan media video interaktif adalah untuk mengembangkan pembelajaran IPA topik sistem tata surya kelas VI sekolah dasar karena materi yang ada pada buku siswa masih bersifat terbatas. Penggunaan media video interaktif dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media interaktif dalam penelitian ini didasari asumsi sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di SD 5 Pekutatan.
- 2) Siswa kelas VI SD 5 Pekutatan sudah menguasai keterampilan membaca dan mengamati sehingga mampu menggunakan media video interaktif.
- 3) Dengan menggunakan media ini mampu untuk membangkitkan semangat siswa sehingga dapat belajar lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Sedangkan keterbatasan pengembangan media interaktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan media video interaktif ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas VI SD 5 Pekutatan sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi siswa kelas VI SD 5 Pekutatan dan siswa di sekolah dasar lain dengan karakteristik yang sejenis.
- 2) Materi yang disajikan dalam media ini terbatas pada muatan pembelajaran IPA pada topik sistem tata surya kelas VI.
- 3) Pengembangan media ini mengacu pada model ADDIE.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan pada penelitian pengembangan ini, maka perlu diberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk yang digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas atau laboratorium dan bukan untuk menguji teori. Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran.
- 2) Materi IPA topik sistem tata surya merupakan salah satu materi yang ada pada buku siswa. Tata surya adalah semua benda-benda langit yang tersusun secara terstruktur, sehingga tidak menyebabkan kerusakan pada anggota lainnya.
- 3) Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis yang terdiri atas lima langkah yang meliputi analisis, perancangan,

pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada tahap ADD karena keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya, dan finansial.

